

Penguatan Profil Pelajar Pancasila; dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi dan Moderasi Beragama pada Siswa Sekolah Dasar Pademawu Timur 2

Alfinas Syarifah¹, Anis Fitria Maulina², Farah Isna Wulida³
¹²³UIN Madura, Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis bagaimana SDN Pademawu Timur 2 memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui program tahfidz berbasis metode UMMI untuk membentuk sikap toleransi dan moderasi beragama siswa. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan empati, kerja sama, dan sikap menghargai perbedaan. Kepala sekolah, guru, dan orang tua berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius dan inklusif. Namun, peneliti menemukan tantangan berupa perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan sarana, dan belum adanya evaluasi sikap yang terstruktur. Peneliti menyimpulkan bahwa pengintegrasian nilai keagamaan dalam praktik harian mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara efektif. Peneliti merekomendasikan penguatan sistem evaluasi karakter dan sinergi antara sekolah dan keluarga.

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila, toleransi, tahfidz, sekolah dasar*

ABSTRACT

This study explores how SDN Pademawu Timur 2 strengthens the Pancasila Student Profile to build students' tolerance and religious moderation through a tahfidz program using the UMMI method. The researchers used a qualitative descriptive approach and collected data through observation, interviews, and documentation involving the principal, tahfidz teachers, students, and parents. The findings show that the tahfidz program not only improves Qur'anic literacy but also cultivates empathy, cooperation, and respect for diversity. The principal's leadership, teachers' dedication, parental support, and an inclusive school environment all play vital roles. However, differences in students' abilities, limited facilities, and the lack of structured attitude assessment tools pose challenges. The researchers conclude that integrating religious practices with character education effectively internalizes Pancasila values in daily student life. They recommend strengthening character assessment systems and enhancing school-family collaboration to support early value formation.

Keywords: *Pancasila Student Profile, tolerance, tahfidz, elementary*



A. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki diversity budaya, etnis, dan agama yang luar biasa. Namun, kondisi ini juga membawa potensi konflik dan intoleransi apabila tidak ditangani dengan pendekatan pendidikan karakter sejak usia sekolah dasar. Pendidikan dasar merupakan fase yang paling fundamental dalam membentuk nilai dan cara pandang anak terhadap perbedaan. Dengan menanamkan nilai toleransi dan moderasi beragama sejak dini, siswa diharapkan tumbuh menjadi warga negara yang menghargai keberagaman dan menolak segala bentuk kekerasan atas dasar agama maupun suku.

Wardani dkk. menegaskan bahwa pendidikan dasar memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk sikap inklusif anak terhadap keragaman sosial¹. Namun demikian, implementasi nilai toleransi dan moderasi beragama dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar masih belum optimal. Banyak sekolah masih terjebak pada pendekatan normatif dan kognitif, bukan pada pendekatan transformatif yang memberi ruang bagi internalisasi nilai secara kontekstual. Nurul menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman guru terhadap pendidikan multikultural menyebabkan pembelajaran nilai-nilai toleransi menjadi dangkal dan kurang aplikatif².

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih memusatkan perhatian pada pendidikan toleransi di jenjang menengah dan pendidikan tinggi. Padahal, karakter dasar siswa mulai terbentuk sejak masa kanak-kanak. Minimnya intervensi sistematis pada tingkat sekolah dasar menjadikan siswa kurang memiliki sensitivitas terhadap keberagaman. Purnama mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD terbukti efektif dalam membentuk kesadaran hidup rukun dalam perbedaan³.

Secara teoritik, pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan multikultural merupakan fondasi utama dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Nilai-nilai Pancasila tidak cukup hanya ditanamkan melalui hafalan semata, tetapi harus melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Guru memiliki peran strategis dalam mendesain pembelajaran yang merefleksikan realitas sosial masyarakat yang beragam. Alfauzan dkk. menunjukkan bahwa pendekatan dialogis

¹Heni Wardani, Ahmad Muhtadi, dan Eka Pratiwi, *Penguatan Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Didaktika, Vol. 14, No. 1 (2024),

<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/625>

²Nurul Hidayah, *Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 12, No. 2 (2024), <https://www.academia.edu/128886054>.

³Reni Purnama, *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Toleransi di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 6 (2021), <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1561>.

dan partisipatif sangat efektif dalam membentuk nilai moderasi beragama, khususnya jika dimulai sejak usia dini⁴.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa celah kajian yang perlu diisi: (1) minimnya penelitian yang secara khusus membahas pembentukan sikap toleransi dan moderasi beragama pada jenjang SD; (2) belum adanya kajian integratif yang melibatkan peran sekolah, keluarga, dan masyarakat secara simultan; serta (3) kurangnya model pembelajaran konkret yang dapat diadopsi oleh sekolah dasar dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini tidak hanya mengangkat isu normatif, tetapi juga menawarkan solusi implementatif melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai multikultural dan multi-etnik.

Wardani dkk. menekankan bahwa penguatan nilai toleransi akan lebih berhasil jika melibatkan seluruh ekosistem pendidikan secara sinergis⁵. Penelitian ini mengajukan pendekatan integratif yang menggabungkan nilai-nilai moderasi beragama dan pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan dasar. Pendekatan ini diyakini tidak hanya bersifat preventif terhadap intoleransi, tetapi juga kuratif terhadap benih ekstremisme yang mungkin tumbuh di kalangan anak-anak. Di sisi lain, pendekatan ini juga memperkuat identitas nasional melalui internalisasi nilai-nilai P5.

Putri dan Budiman menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi dan multikultural dalam pendidikan dasar merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang moderat dan mampu menghadapi tantangan globalisasi dan era Revolusi Industri 4.0⁶.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan sikap toleransi dan moderasi beragama di SDN Pademawu Timur 2. Fokus penelitian mencakup strategi pembelajaran, peran guru dan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan P5 dalam pembelajaran toleransi dan moderasi beragama di SDN Pademawu Timur 2?, (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapannya?

⁴H. Alfauzan, Nurhasanah, dan Fitri Lestari, Model Pembelajaran Dialogis dalam Penanaman Moderasi Beragama pada Anak, *Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2024), <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/9023>.

⁵Wardani, Muhtadi, dan Pratiwi, *Penguatan Nilai toleransi melalui pendidikan Mulytikultural di Sekolah Dasar*, *Jurnal Didaktika*, Vol. 14, No. 1 (2024). <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/625>

⁶Arifah Rahma Putri dan Ahmad Budiman, *Integrasi Nilai Profil Pelajar Pancasila dan Multikultural dalam Pendidikan Dasar*, *Jurnal Ikhtisar Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (2022). <https://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/ikhtisar/article/view/131>

Peneliti meyakini bahwa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut akan memberikan kontribusi nyata terhadap praktik pendidikan multikultural di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dianggap paling tepat untuk menggali secara mendalam realitas sosial dan nilai-nilai pendidikan yang berlangsung dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa di SDN Pademawu Timur 2, khususnya dalam pelaksanaan program tahfidz berbasis metode UMMI sebagai bagian dari penguatan Profil Pelajar Pancasila. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi kontekstual yang komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti dalam lingkungannya yang alami⁷.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi non-partisipan, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru tahfidz, serta siswa, dan pencatatan langsung terhadap kegiatan di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti program kerja tahfidz, laporan kegiatan, serta literatur yang relevan mengenai pendidikan karakter, Profil Pelajar Pancasila, dan moderasi beragama. Dalam pendekatan kualitatif, penting untuk memadukan kedua jenis data ini agar hasil penelitian lebih kaya dan akurat⁸.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk menyaksikan langsung dinamika pelaksanaan kegiatan tahfidz dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini memberikan gambaran nyata tentang perilaku dan praktik yang berlangsung⁹. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap fleksibel namun tetap mengacu pada pedoman pertanyaan, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjek secara mendalam¹⁰. Adapun dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung dan pembanding, terutama dalam menguatkan temuan dari observasi dan wawancara¹¹.

⁷Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 15.

⁸John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 185–186.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 324.⁹

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 186.¹⁰
Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2020), 109.

JSPED Vol. 3 No. 1 (2025)

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹². Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dan menyederhanakan informasi yang diperoleh. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan bertujuan menemukan makna, pola, dan implikasi dari data yang telah dianalisis¹³.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan beberapa teknik, yaitu: triangulasi sumber (membandingkan informasi dari berbagai informan), triangulasi teknik (menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data), member check (mengonfirmasi kembali data yang diperoleh kepada informan), dan peer debriefing (melakukan diskusi dan validasi dengan dosen pembimbing atau rekan sejawat). Teknik-teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan memiliki validitas dan reliabilitas tinggi dalam konteks kualitatif¹⁴.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui program tahfidz berbasis metode UMMI di SDN Pademawu Timur 2 dalam membentuk sikap toleransi dan moderasi beragama pada siswa sekolah dasar. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru koordinator tahfidz, siswa, serta dokumentasi pendukung.

1. Pelaksanaan P5 dalam Pembelajaran Toleransi dan Moderasi Beragama

Pelaksanaan program tahfidz berbasis metode UMMI di SDN Pademawu Timur 2 tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek toleransi dan moderasi beragama. Program ini dirancang tidak sebatas pada penyampaian materi keagamaan secara kognitif, melainkan membentuk karakter siswa melalui kegiatan harian yang menyentuh aspek afektif dan sosial.

Kepala SDN Pademawu Timur 2, Bapak Bunasan, menyampaikan bahwa kegiatan tahfidz merupakan bagian integral dari upaya penanaman karakter sejak dini.

¹²Ibid., 12.

¹³Ibid., 14-15.

¹⁴Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, 5th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 144–146.

Ia menegaskan bahwa pembelajaran keagamaan harus mampu membentuk pribadi yang tidak hanya religius, tetapi juga toleran dan mampu hidup damai dalam keberagaman. Menurutnya, “pembelajaran tidak cukup hanya pada teori, karena anak-anak zaman sekarang mengalami tantangan moral yang kompleks.” Pernyataan ini mencerminkan pentingnya implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, dan berkebinekaan global.

Program tahfidz di SDN Pademawu Timur 2 dilaksanakan dari hari Senin hingga Kamis, dibagi menjadi tiga gelombang berdasarkan jenjang kelas: kelas 1–2 (07.00–08.00), kelas 3–4 (08.01–09.00), dan kelas 5–6 (09.30–11.00). Suasana pembelajaran berlangsung religius dan inklusif, menekankan kedisiplinan, kerja sama, serta saling menghargai perbedaan kemampuan antar siswa. Dokumentasi kegiatan tahfidz dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Kegiatan Tahfidz di SDN Pademawu Timur 2 Metode UMMI
Sumber: Dokumentasi Guru SDN Pademawu Timur 2, 2025

Guru koordinator tahfidz, Bapak Mohammad Syaifuddin, menjelaskan bahwa metode UMMI dipilih karena sistematis, aplikatif, dan menekankan pembiasaan sikap positif. Ia menyatakan bahwa siswa dilatih untuk saling membantu, menghargai teman yang berbeda kemampuan, serta menumbuhkan kebiasaan akhlak baik yang bersumber dari nilai-nilai Qur’ani. Menurut Sahlan, pendekatan pendidikan karakter yang berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam menumbuhkan sikap sosial dan inklusif, khususnya pada anak usia dasar¹⁵.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang telah lancar membaca Al-Qur’an secara sukarela membantu teman yang belum lancar. Dalam hal ini, guru berperan

¹⁵Sahlan, *Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 2 (2021): 101–113. <https://ejournal.stainmajene.ac.id/index.php/jpi/article/view/217>

sebagai fasilitator dan teladan moral mewujudkan nilai sabar, keadilan, dan inklusi sosial. Zamroni menekankan bahwa nilai toleransi lebih efektif ditanamkan melalui praktik kehidupan sehari-hari daripada sekadar ceramah atau materi formal¹⁶.

Salah seorang siswa menyampaikan bahwa ia merasa terbantu karena sering didampingi temannya yang lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa nilai empati dan gotong royong tumbuh secara alami dalam proses pembelajaran tahfidz. Praktik ini juga mencerminkan internalisasi nilai gotong royong dan keberbinekaan global yang merupakan bagian penting dari Profil Pelajar Pancasila.

Namun demikian, refleksi kritis juga perlu dilakukan agar pembelajaran tahfidz tidak terjebak dalam eksklusivitas religius. Jika nilai-nilai kebangsaan dan toleransi tidak disisipkan secara eksplisit, terdapat potensi bahwa pemahaman keagamaan menjadi sempit. Oleh karena itu, guru perlu mengaitkan makna ayat yang dibaca dengan nilai-nilai Pancasila dan kehidupan multikultural yang ada di Indonesia. Kemendikbudristek sendiri menekankan bahwa salah satu indikator keberhasilan Profil Pelajar Pancasila adalah kemampuan peserta didik menunjukkan sikap saling menghargai dalam keberagaman¹⁷. Guru di SDN Pademawu Timur 2 telah mulai mengimplementasikan strategi ini, misalnya dengan mengajak siswa berdiskusi reflektif setelah sesi tahfidz, tentang ayat-ayat yang berbicara tentang kasih sayang, persaudaraan, dan keadilan. Praktik ini mendekatkan siswa pada realitas sosial dan memperkuat nilai toleransi secara kontekstual. Dengan demikian, program tahfidz berbasis metode UMMI di SDN Pademawu Timur 2 bukan hanya mengembangkan kompetensi religius, tetapi juga menjadi media konkret dalam pembentukan karakter toleran, empatik, dan inklusif sesuai dengan semangat Pancasila dan tujuan Kurikulum Merdeka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

a) Faktor Pendukung

1. Komitmen Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah, Bunasan, menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan di SDN Pademawu Timur 2 bukan hanya mencetak siswa yang unggul secara

¹⁶Zamroni, *Implementasi Nilai Toleransi dalam Pendidikan Dasar*, Jurnal Multikulturalisme dan Pendidikan 4, no. 1 (2020): 45. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/2642>

¹⁷Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/profilpelajarpancasila>.

akademik, tetapi juga berkarakter. Pernyataannya, “Kami ingin siswa bisa hidup damai dengan sesama, karena itu tahfidz harus ditanamkan bersama nilai-nilai kebhinekaan,” menunjukkan pentingnya kepemimpinan visioner dalam membangun budaya sekolah yang inklusif dan religius¹⁸. Mulyasa menyatakan bahwa kepala sekolah yang memiliki visi karakter yang jelas mampu menciptakan budaya sekolah yang kondusif terhadap pembentukan nilai-nilai luhur¹⁹.

2. Antusiasme Siswa dan Dukungan Orang Tua

Antusiasme siswa dalam mengikuti program tahfidz terlihat dari keaktifan mereka selama pembelajaran. Banyak orang tua juga melaporkan perubahan sikap anak di rumah menjadi lebih disiplin dan religius. Hal ini memperkuat pandangan Santrock bahwa dukungan dari keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan moral dan spiritual anak²⁰.

3. Metode UMMI dan Media Terstruktur

Metode UMMI menyediakan perangkat pembelajaran yang sistematis, termasuk buku panduan, media audiovisual, dan jadwal yang terstruktur. Menurut Ummi Foundation, keunggulan metode ini terletak pada pelatihan guru, supervisi rutin, serta evaluasi berdasarkan indikator objektif²¹. Peneliti menilai bahwa pendekatan yang berjenjang dalam metode ini sangat membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa.

4. Lingkungan Sekolah yang Religius dan Inklusif

Kegiatan harian seperti doa bersama, shalat dhuha, dan pembiasaan sikap saling menghargai menciptakan suasana religius dan kondusif bagi pembentukan karakter. Interaksi antarsiswa dari latar belakang sosial yang beragam juga tampak harmonis. Tilaar menekankan bahwa lingkungan pendidikan yang menonjolkan nilai-nilai spiritual merupakan lahan yang strategis untuk menanamkan karakter siswa²².

5. Peran Komite Sekolah dan Tokoh Masyarakat

Keterlibatan tokoh agama dan komite sekolah dalam kegiatan pembinaan spiritual memberikan kontribusi besar terhadap kesuksesan program.

¹⁸Bunasan (Kepala Sekolah SDN Pademawu Timur 2), wawancara oleh penulis, Pamekasan, 3 Mei 2025.

¹⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 45.

²⁰John W. Santrock, *Educational Psychology*, 5th ed. (New York: McGraw-Hill, 2004), 326.

²¹Ummi Foundation, *Panduan Pelaksanaan Metode UMMI* (Surabaya: Ummi Foundation, 2020), 12.

²²H.A.R. Tilaar, *Membangun Pendidikan Nasional Menghadapi Abad ke-21* (Jakarta: Grasindo, 2002), 78.

Pendekatan ini selaras dengan prinsip *community-based education*, di mana pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan masyarakat sekitar²³.

b) Faktor Penghambat

1. Perbedaan Kemampuan Siswa

Variasi kemampuan membaca Al-Qur'an cukup signifikan antar siswa. Guru menyampaikan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang berbeda agar siswa dengan kemampuan rendah tetap bisa mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Sugiyanto menegaskan pentingnya diferensiasi pembelajaran dalam pendidikan agama untuk menjangkau keragaman tingkat kemampuan siswa²⁴.

2. Keterbatasan Ruang dan Waktu

Program tahfidz dilaksanakan dalam tiga gelombang karena keterbatasan ruang kelas dan jumlah guru. Hal ini mengakibatkan proses pembinaan karakter tidak dapat berjalan secara optimal karena interaksi antara guru dan siswa menjadi kurang intensif.

3. Keterlibatan Orang Tua yang Belum Merata

Tidak semua orang tua menunjukkan keterlibatan aktif dalam mendampingi anak belajar di rumah. Peneliti merekomendasikan pendekatan komunikasi dua arah dan pelatihan parenting islami sebagai solusi untuk meningkatkan sinergi antara sekolah dan keluarga.

4. Evaluasi Sikap Belum Terstruktur

Evaluasi program masih berfokus pada aspek kognitif, seperti hafalan dan tajwid. Belum tersedia instrumen untuk menilai aspek afektif seperti toleransi dan sikap moderat. Muchlas Samani menegaskan bahwa evaluasi spiritual dan karakter harus dilakukan secara sistematis agar dapat mengukur efektivitas program pendidikan secara menyeluruh²⁵.

5. Implikasi dan Analisis

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program tahfidz berbasis metode UMMI dapat menjadi media strategis dalam membentuk karakter siswa yang

²³N. A. Rahman, *Community-Based Education dan Penguatan Karakter*, Jurnal Ilmu Pendidikan 17, no. 1 (2021): 34, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jip/article/view/37052>.

²⁴Sugiyanto, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 91.

²⁵ Muchlas Samani, *Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Karakter 3, no. 2 (2013): 155, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/2123>.

toleran dan moderat. Pembiasaan nilai-nilai melalui praktik nyata terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata²⁶.

D. Diskusi

Bagian ini membahas bagaimana hasil temuan lapangan yang diperoleh dari pelaksanaan program tahfidz berbasis metode UMMI di SDN Pademawu Timur 2 dapat diinterpretasikan secara teoritis dalam konteks penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembiasaan melalui metode UMMI berdampak langsung terhadap sikap toleransi dan moderasi beragama siswa. Hal ini memperkuat pandangan Abdullah bahwa pendidikan Islam harus menekankan integrasi antara nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam kehidupan nyata²⁷. Pembelajaran berbasis pengalaman, seperti yang ditunjukkan dalam kegiatan tahfidz, memungkinkan siswa untuk berlatih empati, gotong royong, dan penghargaan terhadap perbedaan kemampuan²⁸.

Keterlibatan kepala sekolah, guru, dan orang tua juga menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai sangat bergantung pada ekosistem pendidikan yang mendukung. Temuan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan Mulyasa²⁹ dan Santrock³⁰ mengenai pentingnya dukungan lingkungan pendidikan dan keluarga dalam pembentukan karakter. Program tahfidz juga memberikan contoh nyata penerapan community-based education, sebagaimana disampaikan oleh Tilaar³¹, di mana pelibatan tokoh masyarakat memperkuat nilai kolektif dan spiritual di kalangan siswa.

Namun demikian, tantangan seperti keterbatasan ruang, perbedaan kemampuan siswa, dan lemahnya evaluasi sikap menunjukkan perlunya penyempurnaan dalam implementasi program. Evaluasi karakter yang sistematis harus dikembangkan agar pendidikan nilai tidak hanya bersifat normatif, melainkan terukur dan berkelanjutan³². Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis nilai harus didukung oleh instrumen evaluasi, pelatihan guru, dan sinergi dengan keluarga.

²⁶Ahmad Faizuddin, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 104.

²⁷M. A. Abdullah, *Pendidikan Islam dan Tantangan Multikulturalisme* (Yogyakarta: PSAP UGM, 2009), 112.

²⁸Sahlan, *Pendidikan Nilai Melalui Pengalaman: Menumbuhkan Karakter Sejak Dini* (Malang: UIN Press, 2020), 88.

²⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KTSP* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 64.

³⁰John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, ed. 3 (Jakarta: Kencana, 2011), 75.

A. R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2002), 123.

³²Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 101.

Secara keseluruhan, diskusi ini memperlihatkan bahwa tahfidz berbasis metode UMMI dapat berperan sebagai media efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam konteks keberagaman, empati, dan moderasi beragama sejak usia dini.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Pademawu Timur 2 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, dapat penulis simpulkan bahwa program tahfidz berbasis metode UMMI telah berhasil menjadi salah satu media pembelajaran yang mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam menumbuhkan sikap toleransi dan moderasi beragama pada siswa sekolah dasar. Kegiatan tahfidz yang dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten mampu membentuk karakter siswa yang religius, empatik, inklusif, serta mampu hidup rukun dalam keberagaman. Lingkungan sekolah yang religius dan terbuka, dukungan dari kepala sekolah, guru, orang tua, serta tokoh masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Di sisi lain, peneliti juga menemukan adanya beberapa kendala seperti keterbatasan ruang, perbedaan kemampuan siswa, dan belum tersedianya instrumen evaluasi sikap secara menyeluruh. Oleh karena itu, ke depan diperlukan upaya pengembangan evaluasi karakter yang lebih sistematis serta penguatan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk generasi yang toleran dan moderat sejak usia dini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. *Pendidikan Islam dan Tantangan Multikulturalisme*. Yogyakarta: PSAP UGM, 2009.
- Alfauzan, H., Nurhasanah, dan Fitri Lestari. "Model Pembelajaran Dialogis dalam Penanaman Moderasi Beragama pada Anak." *Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan* 6,no.(2024).<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/9023>.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. 4th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. 5th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.
- Foundation, Umami. *Panduan Pelaksanaan Metode UMMI*. Surabaya: Umami Foundation, 2020.
- Hidayah, Nurul. "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (2024). <https://www.academia.edu/128886054>.

- Halimatus Sa'diyah. "Character Education through Tahfidz Qur'an Learning in SDN Pademawu Timur 02 Pamekasan." *Al-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 14, no. 1 (2021): 81–88. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i1.663>.
- Halimatus Sa'diyah. "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Era Digital." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 201–212. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v7i02.5297>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/profilpelajarpancasila>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Purnama, Reni. "Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural dalam Menumbuhkan Toleransi di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1561>.
- Putri, Arifah Rahma, dan Ahmad Budiman. "Integrasi Nilai Profil Pelajar Pancasila dan Multikultural dalam Pendidikan Dasar." *Jurnal Ikhtisar Pendidikan* 3, no. 2 (2022). <https://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/ikhtisar/article/view/131>.
- Rahman, N. A. "Community-Based Education dan Penguatan Karakter." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 1 (2021): 34. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jip/article/view/37052>.
- Samani, Muchlas. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Samani, Muchlas. "Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 3, no. 2 (2013): 155. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/2123>.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. 5th ed. New York: McGraw-Hill, 2004.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Edisi 3. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sahlan. *Pendidikan Nilai Melalui Pengalaman: Menumbuhkan Karakter Sejak Dini*. Malang: UIN Press, 2020.
- Sahlan. "Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2021): 101–113.

<https://ejournal.stainmajene.ac.id/index.php/jpi/article/view/217>.

- Sugiyanto. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tilaar, H. A. R. *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Tilaar, H. A. R. *Membangun Pendidikan Nasional Menghadapi Abad ke-21*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wardani, Heni, Ahmad Muhtadi, dan Eka Pratiwi. “Penguatan Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Didaktika* 14, no. 1 (2024). <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/625>.
- Wardani, Heni, Ahmad Muhtadi, dan Eka Pratiwi. “Penguatan Nilai Toleransi melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar.” *Jurnal Didaktika* 14, no. 1 (2024). <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/625>.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.
- Zamroni. “Implementasi Nilai Toleransi dalam Pendidikan Dasar.” *Jurnal Multikulturalisme dan Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 45. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/2642>.